

Analisis Hubungan Modal Sosial Terhadap Keberdayaan Petani Pada Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Jatibaru Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak

Analisis Of The Relationship Of Social Capital To Farmer Empowerment In Pad Rice Farming Group In Jatibaru Village, Bunga Raya Subdistrict, Siak Regency

Rita Suharti^{1*}, Cepriadi¹, Kausar¹

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

*Penulis Korespondensi

Email: ritasuharty27@gmail.com

Abstrak

Membangun modal sosial akan mampu menguatkan keberdayaan masyarakat dalam mencapai masyarakat yang mandiri, dan jika modal sosial dan keberdayaan dianggap tidak perlu maka akan terjadi ketimpangan sosial maupun ketimpangan ekonomi. Modal sosial juga sangat dibutuhkan dalam pembangunan serta peningkatan kesejahteraan petani. Desa Jatibaru merupakan desa dengan mayoritas masyarakat adalah masyarakat transmigrasi dan memiliki produktivitas padi tertinggi di Kecamatan Bunga Raya tahun 2021 yaitu sebesar 71,80 Kw/Ha. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengidentifikasi tingkat modal sosial yang dimiliki oleh kelompok tani padi sawah di Desa Jatibaru. (2) Mengidentifikasi tingkat keberdayaan yang dimiliki oleh Kelompok tani padi sawah di Desa Jatibaru. (3) Mengetahui hubungan modal sosial terhadap keberdayaan Kelompok tani padi sawah di Desa Jatibaru. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Jumlah sub populasi dalam penelitian ini yaitu tiga kelompok, jumlah populasinya sebanyak 83 orang dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 sampel. Analisis yang digunakan untuk melihat tingkat modal sosial dan keberdayaan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan berpedoman pada skala likert sedangkan analisis untuk melihat hubungan menggunakan *korelasi rank spearman*. Berdasarkan hasil penelitian tingkat modal sosial dan keberdayaan didapat nilai rata-rata modal sosial yaitu 3,91 yang berarti bahwa modal sosial berada pada kategori tinggi dan tingkat keberdayaan nilai rata-rata nya yaitu 4,08 yang berarti bahwa keberdayaan berada pada kategori tinggi. Sedangkan hubungan modal sosial terhadap keberdayaan petani pada kelompok tani didapatkan nilai sebesar $(0,000 < 0,05)$ maka dapat disimpulkan modal sosial memiliki hubungan terhadap keberdayaan petani di kelompok tani padi sawah. Nilai *correlation coefficient* bernilai 0,656 dimana nilai tersebut termasuk ke dalam kategori hubungan yang kuat.

Kata Kunci: Modal sosial, keberdayaan, kelompok tani, padi sawah.

Abstract

Building social capital is strengthening community empowerment to become an independent community, if social capital and empowerment are deemed unnecessary, social dan economic inequality will occur. Social capital is also very much needed in development and improving the welfare of farmers. Jatibaru village is a village where the majority of the people are transmigrating people and Jatibaru village is the village with the highest rice productivity in the Bunga Raya sub-district in 2021, which is 71,80 kw/ha, so this study aims to(1) identify the level of social capital owned by the lowland rice farmer group in Jatibaru Village. (2) Identifying the level of empowerment owned by the lowland rice farmer group in Jatibaru Village. (3) Knowing the relationship of social capital to the empowerment of paddy rice farmer groups in Jatibaru Village. The analysis used to see the level of social capital and empowerment used quantitative descriptive analysis based on the Likert scale, while the analysis to see the relationship used Spearman rank correlation. Based on the results of the research on the level of social capital and empowerment, the average value of social capital is 3.91, which means that social capital is in the high category and the average value of empowerment is 4.08, which means that empowerment is in the high category. While the relationship of social capital to farmer empowerment in farmer groups obtained a value of $(0.000 < 0.05)$, it can be concluded that social capital has a relationship to farmer empowerment in lowland rice farmer groups. The correlation coefficient value is 0.656 where this value is included in the category of a strong relationship.

Keywords: Social capital, empowerment, farmer groups, lowland rice.

Pendahuluan

Sebagai negara agraris, sektor pertanian Indonesia berkontribusi terhadap pembangunan dan ekonomi nasional, dimana mayoritas penduduk masih bekerja di sektor pertanian yaitu 38,23 juta orang tenaga kerja atau sekitar 29,76% [1]. Pembangunan pertanian masih diharapkan menjadi andalan di dalam pembangunan nasional. Meskipun sebagai penyumbang terbesar dalam pembangunan nasional, dan besarnya potensi alam yang melimpah namun masuk banyaknya produk pangan seperti beras dan bahan pangan lainnya yang masih di impor, sehingga hal ini menunjukkan perlunya sektor pertanian menjadi prioritas utama di dalam pembangunan pertanian. Salah satu kelembagaan yang dapat membantu pengembangan pertanian di tingkat pedesaan adalah keberadaan kelompok tani. Kelompok tani sebagai pengelolaan yang berasal dari petani, oleh petani dan untuk petani di Indonesia saat ini kondisinya masih lemah terutama terhadap akses kegiatan usaha karena beberapa alasan, secara legalitas atau bentuk badan hukum dibanding lembaga lainnya. Selain itu, di dalam pembangunan pertanian keberadaan modal sosial sangat penting.

Modal sosial penting dalam kaitannya dengan kelompok tani, dimana petani harus memiliki modal sosial yang kuat untuk mencapai tujuan kelompok [2]. Ketika modal sosial yang berupa kepercayaan, norma, dan jaringan yang kuat dimiliki oleh petani maka harapan dalam mencapai tujuan kelompok dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dan diselesaikan secara bersama-sama. Tujuan membangun modal sosial adalah memperkuat keberdayaan masyarakat untuk menjadi masyarakat yang madani. Pendekatan keberdayaan masyarakat menempatkan manusia pada posisi pelaku dan penerima manfaat dari proses mencari solusi dan meraih hasil pembangunan. Dengan demikian maka masyarakat harus mampu meningkatkan kualitas kemandirian dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Keberdayaan masyarakat yang efektif membuat masyarakat menjadi berdaya, masyarakat menjadi lebih dinamis, lebih adaptif, lebih mampu akses teknologi tepat guna, luas wawasan, dan empati terhadap pihak luar [3].

Modal sosial juga sangat dibutuhkan dalam pembangunan serta peningkatan kesejahteraan petani. Menurut Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Jatibaru sebagian masyarakatnya bukan berasal dari Desa Jatibaru melainkan masyarakat transmigrasi atau pendatang dari pulau Jawa. Pemilihan tempat penelitian juga dilatarbelakangi karena Desa Jatibaru sendiri merupakan desa dengan produktivitas padi tertinggi di Kecamatan Bunga Raya tahun 2021 yaitu sebesar 71,80 Kw/Ha [4]. Sehingga peneliti ingin melihat bagaimana modal sosial dan keberdayaan yang ada pada kelompok tani di Desa Jatibaru dikarenakan mereka bukan berasal dari daerah tersebut namun bisa memproduksi padi dengan produktivitas tertinggi di Kecamatan Bunga Raya.

Metode Penelitian

Desa Jatibaru, Kecamatan Bunga Raya, Kabupaten Siak dipilih secara sengaja sebagai lokasi penelitian dengan objek penelitian adalah kelompok tani padi di Desa Jatibaru tersebut. Penelitian dilakukan pada Maret sampai September 2022. Metode penelitian menggunakan metode survey dan melakukan pengamatan terkait informasi data dan dokumentasi.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan pertimbangan terdapat strata populasi dalam masing-masing kelompok tani, jumlah anggota setiap kelompok tidak homogen. Kelompok tani padi di Desa Jatibaru berjumlah 3 kelompok (seluruh kelompok tani masih aktif), sehingga jumlah sub populasi yaitu 3 kelompok, jumlah populasinya sebanyak 83 orang dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 sampel. Ukuran sampel yang layak baik digunakan dalam penelitian minimal adalah 30 sampel [5].

Metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan dengan berpedoman pada *Skala Likert*. Untuk mengetahui rentang skala modal sosial dan keberdayaan kelompok tani padi akan dilakukan dengan menggunakan rumus NJI.

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Skala Tertinggi-Skala Terendah}}{\text{Banyak Skala}}$$

Rentang penilaian yang berkisar antara 1-5, akan dihitung dengan cara :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{5-1}{5} - 0,01 = 0,79$$

Dari rentang skala penilaian modal sosial diketahui keberdayaan kelompok tani yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai skor jawaban dan skala kategori

Kategori	Skor	Skala
Sangat tinggi/ Sangat baik	5	4.20 – 5.00
Tinggi / Baik	4	3.40 – 4.19
Cukup / Cukup baik	3	2.60 – 3.39
Rendah / Tidak baik	2	1.80 – 2.59
Sangat Rendah / Sangat tidak baik	1	1.00 – 1.79

Variabel X [6] dan variabel Y [7] yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Variabel dan indikator modal sosial yang digunakan

Variabel	Unsur Modal Sosial	Indikator
Modal sosial (X)	Partisipasi di dalam jaringan sosial (X _{1,1})	1.1. Kesukarelaan (<i>voluntary</i>)
		1.2. Kesamaan (<i>equality</i>)
		1.3. Keadaban (<i>civility</i>)
	Saling tukar kebaikan (X _{1,2})	2.1. Tingkat kepedulian sosial
		2.2 Sikap saling membantu
	Kepercayaan (X _{1,3})	3.1. Tingkatan individual
3.2 Tingkatan relasi sosial		
3.3 Tingkatan sistem sosial		
Norma sosial (X _{1,4})	4.1. Norma formal	
	4.2 Norma non-formal	
Nilai sosial (X _{1,5})	5.1. Nilai kompetisi	
	5.2. Nilai kejujuran	
Tindakan proaktif (X _{1,6})	6.1. Inisiatif	
	6.2 Informatif	

Tabel 3. Variabel dan indikator keberdayaan yang digunakan

Variabel	Unsur Keberdayaan	Indikator
Keberdayaan (Y)	1. Akses Informasi (Y _{1,1})	1.1. Peluang
		1.2. Layanan
		1.3. Pertanggungjawaban terhadap kebenaran informasi
	2. Keterlibatan/partisipasi (Y _{1,2})	2.1. Siapa saja yang terlibat
2.2 Bagaimana mereka terlibat		
3. Akuntabilitas (Y _{1,3})	3.1. Pelaksanaan kegiatan	
	3.2 Pertanggungjawaban kegiatan	
4. Kapasitas organisasi lokal (Y _{1,4})	4.1 Kemampuan bekerja-sama	
	4.2 Kemampuan mengorganisir warga	
	4.3 Mobilisasi sumberdaya dalam pemecahan masalah	

Hubungan modal sosial terhadap keberdayaan kelompok tani dianalisis menggunakan metode *Korelasi Rank Spearman*. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis *Korelasi Rank Spearman*, maka untuk mengetahui hubungan antara variabel x dengan variabel y digunakan pedoman interpretasi korelasi dengan kategori-kategori sebagai berikut:

1. 0.000 sampai 0.199 maka korelasi (+) dan (-) dengan kategori hubungan sangat rendah
2. 0.20 sampai 0.399 maka korelasi (+) dan (-) dengan kategori hubungan rendah
3. 0.40 sampai 0.599 maka korelasi (+) dan (-) dengan kategori hubungan cukup kuat
4. 0.60 sampai 0.799 maka korelasi (+) dan (-) dengan kategori hubungan kuat
5. 0.80 sampai 1.000 maka korelasi (+) dan (-) dengan kategori hubungan sangat kuat.

Hipotesisnya adalah jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti modal sosial memiliki hubungan terhadap keberdayaan petani di kelompok tani padi sawah begitu juga sebaliknya.

Hasil dan Pembahasan

Modal Sosial Petani padi sawah di Desa Jatibaru

Modal sosial sebagai sumberdaya sosial merupakan investasi dalam memperoleh sumberdaya baru di masyarakat, yang dapat mampu menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, kepercayaan dan saling menguntungkan di dalam mencapai tujuan bersama kelompok. Modal sosial ini muncul dari interaksi dalam suatu komunitas yang melahirkan ikatan emosional berbentuk kepercayaan, hubungan timbal balik, jaringan sosial (*networking*), nilai-nilai dan norma yang membentuk struktur masyarakat. Tingkat modal social petani padi sawah dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi tingkat modal sosial

Indikator Modal Sosial (X)	Nilai Skor Rata-Rata	Kategori
Partisipasi		
1. Kesukarelaan	4,00	Tinggi
2. Kesamaan	3,93	Tinggi
3. Keadaban	4,30	Sangat Tinggi
Rataan	4,08	Tinggi
Saling tukar kebaikan		
1. Tingkat kepedulian sosial	3,90	Tinggi
2. Sikap saling membantu	3,90	Tinggi
Rataan	3,90	Tinggi
Kepercayaan		
1. Tingkatan individual	4,10	Tinggi
2. Tingkatan relasi sosial	3,63	Tinggi
3. Tingkatan sistem sosial	3,83	Tinggi
Rataan	3,85	Tinggi
Norma sosial		
1. Norma formal	3,80	Tinggi
2. Norma non formal	3,73	Tinggi
Rataan	3,77	Tinggi
Nilai sosial		
1. Nilai kompetisi	3,70	Tinggi
2. Nilai kejujuran	3,97	Tinggi
Rataan	3,84	Tinggi
Tindakan proaktif		
1. Inisiatif	4,00	Tinggi
2. Informatif	3,90	Tinggi
Rataan	3,95	Tinggi
Rata-Rata Keseluruhan	3,91	Tinggi

Sumber : data diolah, 2022

Dari tabel 4 terlihat bahwa kelompok tani padi sawah di Desa Jatibaru tergolong ke dalam kategori **tinggi** untuk tingkat modal sosial yang dihasilkan, dimana skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,91. Hal ini menunjukkan bahwa 6 indikator modal sosial yang diukur mendukung modal social kelompok yang dihasilkan. Indikator modal social tertinggi yaitu partisipasi dalam jaringan (skor 4,08) dan indikator terendah yaitu norma-norma sosial (skor 3,77). Hal ini sesuai dengan [8] yang

menyatakan modal sosial yang tinggi dapat meningkatkan kualitas hubungan antar seluruh anggota kelompok tani, memperlancar hubungan dan kekuatan anggota kelompok tani. Kemampuan untuk berkerjasama, membangun suatu jaringan untuk mencapai tujuan bersama akan menghasilkan suatu pola interaksi timbal balik yang saling menguntungkan atas dasar partisipasi dalam jaringan, saling tukar kebaikan, kepercayaan, norma, nilai, dan tindakan proaktif yang kuat di atas prinsip kebersamaan yang dibangun oleh anggota kelompok tani. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial yang dimiliki petani pada kelompok tani di Desa Jatibaru sangat bagus karena hubungan dan kebersamaan antar petani terjalin sangat erat, dimana petani sudah mampu memberikan kontribusi yang bagus pada kelompok, dan petani sudah mampu berkoordinasi dan bekerjasama dengan baik.

Keberdayaan Petani Padi Sawah di Desa Jatibaru

Keberdayaan sebagai salah satu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara mandiri dapat diperoleh melalui latar belakang pendidikan, pengalaman petani maupun pihak lain atau lembaga sosial kelompok tani. Pengembangan kondisi dan situasi di dalam masyarakat agar memiliki daya dan peluang dalam peningkatan kehidupannya sendiri merupakan proses terbentuknya keberdayaan masyarakat.

Tabel 5. Rekapitulasi tingkat keberdayaan

Indikator Keberdayaan (Y)	Rata-Rata (<i>mean</i>)	Kategori
Akses Informasi		
1. Peluang	4,20	Sangat Tinggi
2. Layanan	4,13	Tinggi
3. Pertanggung jawaban terhadap kebenaran informasi	4,00	Tinggi
Rataan	4,07	Tinggi
Keterlibatan / partisipasi		
1. Siapa saja yang terlibat	4,10	Tinggi
2. Bagaimana mereka dilibatkan	4,20	Sangat Tinggi
Rataan	4,15	Tinggi
Akuntabilitas		
1. Pelaksanaan kegiatan	4,00	Tinggi
2. Pertanggungjawaban kegiatan	3,97	Tinggi
Rataan	3,99	Tinggi
Kapasitas organisasi lokal		
1. Kemampuan bekerja-sama	4,17	Tinggi
2. Kemampuan mengorganisir warga	4,00	Tinggi
3. Mobilisasi sumberdaya dalam memecahkan masalah	4,07	Tinggi
Rataan	4,04	Tinggi
Rata-Rata Keseluruhan	4,08	Tinggi

Dari tabel 5 terlihat bahwa penilaian tingkat keberdayaan petani pada kelompok tani padi sawah di Desa Jatibaru termasuk dalam kategori tinggi, skor rata-rata modal sosial sebesar 4,08 berarti bahwa keberdayaan di Desa Jatibaru baik, yang didukung oleh 4 variabel (aksesibilitas informasi, keterlibatan / partisipasi, akuntabilitas dan kapasitas organisasi lokal). Indikator tertinggi yaitu keterlibatan atau partisipasi dengan nilai 4,15 dan indikator terendah adalah akuntabilitas dengan nilai 3,99. Hal ini menunjukkan bahwa petani pada kelompok telah berdaya, sudah mampu mengakses informasi dengan baik sehingga kemandirian petani semakin meningkat, dan adanya akses terhadap informasi pertanian serta pemanfaatannya dapat mendukung keberhasilan usahatani yang dikelola oleh petani.

Analisis Hubungan Modal Sosial Terhadap Keberdayaan Petani pada Kelompok Tani Padi Sawah

Analisis uji korelasi *rank spearman* digunakan untuk melihat analisis hubungan antara modal social terhadap keberdayaan petani, jika data berbentuk kategori atau peringkat maka dilakukan uji korelasi *rank spearman*.

Tabel 6. Hasil Analisis hubungan modal sosial terhadap keberdayaan

KORELASI			Modal Sosial	Keberdayaan
Spearman's rho	Modal Sosial (X)	Koef. korelasi	1.000	.656**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	30	30
	Keberdayaan (Y)	Koef. korelasi	.656**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	30	30

** . Signifikan pada taraf 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Korelasi *Rank Spearman* modal sosial terhadap keberdayaan petani didapatkan nilai *sig (2-tailed)* sebesar ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel modal sosial memiliki hubungan terhadap keberdayaan petani di kelompok tani padi sawah Desa Jatibaru. Nilai koefisien korelasi bernilai positif sehingga terlihat bahwa arah hubungan kedua variabel adalah searah yang artinya jika modal sosial meningkat maka keberdayaan juga akan meningkat dan ketika modal sosial tinggi maka keberdayaan petani pada kelompok tani juga akan tercapai. Nilai *correlation coefficient* bernilai 0,656 dimana nilai tersebut termasuk ke dalam kategori hubungan yang kuat .

Hubungan yang kuat tersebut karena didukung oleh variabel modal sosial dan keberdayaan, variabel modal sosial yang tertinggi yaitu partisipasi dalam jaringan dan variabel modal sosial yang terendah adalah norma-norma sosial sedangkan variabel keberdayaan yang tertinggi pada kelompok tani padi sawah di Desa Jatibaru yaitu keterlibatan/partisipasi dan variabel keberdayaan yang terendah adalah akuntabilitas. [10] menyatakan bahwa modal sosial mempunyai hubungan yang signifikan dengan keberdayaan petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir dengan koefisien korelasi Rank Spearman adalah $r_s = 0,683$ dan nilai p atau Sig. sebesar 0,000. Hal ini sesuai dengan [11] yang menyatakan bahwa ada pengaruh modal sosial terhadap keberdayaan petani padi sawah artinya semakin tinggi modal sosial petani maka keberdayaan akan meningkat. Hal ini berarti bahwa variabel modal sosial memiliki hubungan terhadap keberdayaan petani di kelompok tani padi sawah Desa Jatibaru, modal sosial petani pada kelompok tani yaitu partisipasi jaringan, saling tukar kebaikan, kepercayaan, normal sosial, nilai sosial dan tindakan proaktif yang membuat petani berdaya sehingga dengan adanya modal sosial pada kelompok tani tersebut petani menjadi berdaya. Dengan adanya modal sosial yang mampu membuat petani menjadi berdaya dan berdampak pada keberhasilan usaha tani padi di desa tersebut yaitu menghasilkan produktivitas tertinggi di Kecamatan Bunga Raya.

Kesimpulan

Tingkat modal sosial petani pada kelompok tani padi sawah di Desa Jatibaru tergolong kategori tinggi (jumlah skor rata-rata keseleuruhan yaitu 3,91). Indikator variabel modal sosial yang tertinggi pada kelompok tani padi sawah yaitu partisipasi dalam jaringan sedangkan indikator dari variabel modal sosial yang terendah adalah norma-norma sosial. Keberdayaan petani pada kelompok tani padi sawah di Desa Jatibaru tergolong kategori tinggi (jumlah skor rata-rata yaitu 4,08. Indikator variabel keberdayaan yang tertinggi pada kelompok tani padi sawah di Desa Jatibaru yaitu keterlibatan atau partisipasi sedangkan indikator dari variabel keberdayaan yang terendah adalah akuntabilitas.

Korelasi *Rank Spearman* modal sosial terhadap keberdayaan petani pada kelompok tani mendapatkan nilai *sig (2-tailed)* sebesar ($0,000 < 0,05$) sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti variabel modal sosial memiliki pengaruh terhadap keberdayaan petani di kelompok tani padi sawah. Nilai koefisien korelasi bernilai positif maka arah hubungan kedua variabel adalah searah, jika modal sosial meningkat maka keberdayaan juga akan meningkat dan ketika modal sosial tinggi maka keberdayaan petani pada kelompok tani juga akan tercapai. Nilai koefisien korelasi bernilai 0,656 dimana nilai tersebut termasuk ke dalam kategori hubungan yang kuat.

Daftar Pustaka

- [1] Badan Pusat Statistik. 2021. *Persentase Tenaga Kerja Informal Sektor Pertanian (Persen), 2019-2021 di Indonesia*.
- [2] Wusyung, Redy. 2014. Modal Sosial Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Suatu Studi dalam Pengembangan Usaha Kelompok Tani di Desa Tincep Kecamatan Sonder. Jurnal "Acta Diurna" Vol.3. No.3.
- [3] Sendri, Eri Sayamar, dan Kausar. 2017. Modal Sosial dan Keberdayaan Kelompok Tani Padi di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. *JOM Faperta UR*. Vol. 4 Nomor 1.
- [4] Badan Penyuluh Pertanian Bunga Raya. 2021. *Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Per Musim Tanam Komoditi Padi Sawah tahun 2021*. Kantor BPP Bunga Raya.
- [5] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- [6] Handayani, Niken. 2007. Modal Sosial dan Keberlanjutan Usaha Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Keterkaitan Hubungan Modal Sosial Dengan Keberlangsungan Usaha Pengusaha Batik Di Kampung Kauman, Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- [7] I Gede Adi Ambara. 2005. Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa Adat / Pakraman (Studi Kasus Lembaga Perkreditan Desa, Desa Pakraman Tibubiyu, Kabupaten Tabanan, Bali). Tesis. Universitas Brawijaya.
- [8] Bima Ferdinan Putra, Roza Yulida Dan Kausar. 2016 . Analisis Hubungan Modal Sosial Terhadap Keberdayaan Petani Karet (Studi Kasus Petani Karet Di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi). *Jom Faperta* Vol.3 No.1.
- [9] Muhamad Raisman, Roza Yulida dan Kausar. 2017. Modal Sosial dan Keberdayaan Kelompok tani Padi di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak, *Jom Faperta Ur* .Vol. 4 Nomor 1.
- [10] Ani Lisnawati, Eri Sayamar dan Kausar. 2015. Analisis Hubungan Modal Sosial dan Tingkat Keberdayaan Petani Kelapa Sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. *Jom Faperta*. Vol 2 No
- [11] Wa Ode Suriyati, Hartina Batoa dan Awaluddin Hamzah. 2021. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Keberdayaan Ekonomi Petani Padi Sawah Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*. Vol. 1 No. 2. Sulawesi Tenggara.